

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL PADA SISWA

Miliantoro Argo Pambudi
Windasari

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
miliantoro.18035@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan literasi digital bagi guru dan siswa sangat diperlukan untuk mempersiapkan agar masyarakat tidak mudah terkena dampak negatif saat menerima perkembangan teknologi yang sedang terjadi. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan literasi digital pada siswa. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel adalah metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka, referensi diambil dari beberapa artikel yang sesuai dengan tema artikel, pemilihan referensi berdasarkan judul artikel, kata kunci, dan hasil dari artikel tersebut. Hasil yang diperoleh dari kajian artikel diatas yaitu kemampuan literasi digital memiliki peran yang penting untuk menunjang keberhasilan dan perkembangan pembelajaran. Tingkat literasi digital dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih dalam taraf rendah sampai sedang, belum sampai menyentuh taraf tinggi. Adapun strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan literasi digital siswa, yaitu perubahan metode pembelajaran, perubahan media pembelajaran, meningkatkan karakter dan tanggung jawab siswa dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran.

Kata kunci : literasi digital, strategi guru, teknologi

Abstract

Digital literacy skills for teachers and students are needed to prepare people so that they are not easily affected by negative impacts when accepting technological developments that are happening. The purpose of this article is to find out strategies that can be applied by teachers to improve digital literacy in students. The method used in writing the article is a qualitative method with a literature review approach, references are taken from several articles that match the theme of the article, the selection of references is based on the title of the article, keywords, and the results of the article. The results obtained from the study of the article above are that digital literacy skills have an important role to support the success and development of learning. The level of digital literacy and the use of technology in learning is still at a low to moderate level, not yet reaching a high level. The strategies that can be applied by teachers to improve students' digital literacy are changing learning methods, changing learning media, increasing students' character and responsibility in using digital media as a learning tool.

Keywords : digital literacy, teacher strategy, technology

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi mempengaruhi cara kita berinteraksi. Salah satu hasil dari kemajuan teknologi komunikasi salah satunya adalah internet yang mempengaruhi setiap bidang kehidupan manusia. Interaksi sosial dapat dengan mudah terjadi dengan

adanya internet. Perusahaan telekomunikasi menciptakan banyak *fiture* atau aplikasi untuk memudahkan berkomunikasi dengan adanya media sosial. Gencarnya informasi dan perkembangan teknologi patut di sikapi dengan bijak. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII), jumlah pengguna internet

Indonesia naik 8,9% dari 171,2 juta pada 2018 menjadi 196,7 juta per kuartal II 2020. Porsi pengguna internet di Tanah Air juga meningkat dari 64,8% menjadi 73,7% dari total populasi sebanyak 266,9 juta. Kontribusi terbesar masih dari Jawa, yakni 56,4%, naik dari sebelumnya 55,7% (Setyowati, 2020).

Sosial media memiliki dampak positif dan dampak negatif. Menurut (Kurnia, 2018), Media sosial adalah sebuah media komunikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan perlu keterampilan literasi media dalam menggunakannya. Penggunaan media sosial yang juga merupakan salah satu bagian dari media komunikasi dapat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, jika pengguna media sosial tersebut tidak memilik atau tidak memiliki kompetensi dalam literasi media yang mereka butuhkan. Bagi generasi muda hal ini dapat memicu berbagai masalah yang tidak diharapkan. Oleh karena itu perlu kesadaran dalam menggunakan media sosial.

Tingkat literasi pada masyarakat Indonesia masih terhitung rendah. Perilaku yang menunjukkan rendahnya tradisi literasi dapat terlihat dalam kegiatan sehari-hari, seperti rendahnya minat membaca dan menulis di kalangan masyarakat. Minimnya tingkat literasi dapat menimbulkan permasalahan dalam menerima perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang saat ini sedang terjadi. Oleh karena itu kompetensi literasi digital untuk masyarakat khususnya guru dan siswa di sekolah sangat berperan penting untuk menyaring banyaknya informasi yang masuk akibat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Budaya Literasi digital belum melekat kuat dalam budaya masyarakat Indonesia. Hal tersebut tentunya dapat menimbulkan sebuah permasalahan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Permasalahan tersebut harus diperhatikan secara serius untuk menyelesaikannya. Masalah rendahnya budaya literasi digital bukan hanya menjadi tanggung pemerintah saja tetapi hal tersebut juga menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat termasuk sekolah. Terlebih lagi literasi digital yang berkaitan erat dengan teknologi. Berikut merupakan data tingkat literasi digital dari beberapa penelitian terdahulu.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia & Hardinata, 2019) memaparkan dalam SMA N 1 Kuala taraf literasi digital siswa masih rendah dengan persentase 35,5%. Pada SMA N 3 Kuala tingkat literasi digital siswa teridentifikasi dalam taraf yang Cukup dengan persentase 51,7%. Dapat diketahui, kedua sekolah tersebut teridentifikasi siswa belum mencapai taraf literasi digital yang tinggi. Dari data diatas menunjukkan bahwa guru belum menerapkan multimedia dan penggunaan teknologi informasi secara penuh disekolah, implementasi literasi digital di lingkungan luar sekolah juga belum dikembangkan atau diterapkan oleh siswa dengan baik sebagai *mobile learning*.

Penelitian (Sari, 2019) pada 100 remaja SMP dan SMA di Wilayah Blitar bagian Selatan dan Utara menunjukkan taraf literasi digital pada siswa masih masuk dalam kategori sedang, dilihat dari keseluruhan kemampuan yaitu pencarian informasi di internet, hypertextual navigation, evaluasi konten, dan knowledge assembly.

Riset yang dilakukan oleh (Oktavia R. , 2018) melihat bagaimana pengaruh kompetensi guru bersertifikasi dalam pembelajaran khususnya hasil penelitan kompetensi guru bersertifikasi kasus di Aceh selatan memaparkan mengenai pemanfaatan teknologi, 39% guru bersertifikasi sudah memanfaatkan teknologi. Selain itu, guru bersertifikasi 88% bersikap terbuka dalam menerima informasi baru.

Berdasarkan Indeks Literasi Digital Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dan Katadata Insight Center (KIC) pada 2021, indeks literasi digital Indonesia berada di angka 3,49. Angka tersebut menempatkan Indonesia dalam kategori sedang, dengan skor indeks 0 sampai 5 (Husna, 2022).

Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat digital literasi yang diterapkan dalam pembelajaran masih dalam tingkat sedang, oleh karena itu sangat penting untuk guru menerapkan dan meningkatkan literasi digital pada siswa di sekolah.

Gerakan literasi digital hadir dilatar belakangi oleh kekhawatiran terhadap dampak

negatif dari media dan teknologi yang diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, banyak ahli berpendapat bahwa perlu adanya tindakan preventif agar masyarakat tidak mudah terpapar dampak negatif dari media. (Yasid, 2020) berpendapat bahwa di era digital saat ini, dimana segala sesuatunya bergerak dengan sangat cepat, siswa seharusnya memiliki bekal yang cukup dan matang terkait kemampuan literasi digital. Hal tersebut menjadi konsekuensi karena sebagian besar aktivitas mereka bersinggungan dengan teknologi sehingga pendidikan karakter literasi berbasis digital ini menjadi salah satu jalan alternatif yang paling memungkinkan untuk membangun fondasi pendidikan karakter saat ini.

Salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan literasi digital adalah dengan cara pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. Pengintegrasian tersebut dapat berupa pemenuhan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti penyediaan jaringan internet, pemasangan LCD dan Proyektor di ruang kelas, menyediakan *e-modul* dan *e-library*. Namun penyediaan fasilitas tersebut belum diimbangi dengan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang berbasis digital. Riset dari Pustekom Kemendikbud memaparkan bahwa penggunaan teknologi oleh guru (selain guru mata pelajaran TIK) dalam pembelajaran berkisar hanya 40% (Skretariat GTK Kemdikbud, 2018). Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejauh ini diartikan kurang mendalam, guru dan murid mengartikannya hanya sebatas penggunaan alat atau media digital dalam pembelajaran, seperti *power point*, internet, dan *ebook*. Teknologi dalam pembelajaran lebih dianggap untuk *transfer of knowledge* bukan *transfer of values* (Purfitasari, Masrukhi, Prihatin, & Mulyono, 2019). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa literasi digital masih belum diterapkan secara sepenuhnya oleh guru dalam pembelajaran.

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan memahami, menganalisis, menilai, mengatur, mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi atau media digital. Literasi digital sangat relevan dengan perkembangan teknologi informasi yang terjadi saat ini. Terlebih lagi terdapat pandemi covid-

19 yang melahirkan kebiasaan baru di seluruh dunia. Ada beberapa kompetensi digital yaitu: 1). Informasi: mampu mengidentifikasi, mencari, mengambil, menyimpan, dan menganalisis informasi melalui media digital, menemukan relevansi dan tujuannya. 2). Komunikasi: mampu mengkomunikasikan dalam lingkungan digital, berbagi informasi melalui media online, berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain melalui media digital, ikut serta dalam komunitas dan jaringan, kesadaran lintas budaya. 3). Pembuatan Konten: mampu menyusun konten baru dari merangkai tulisan, gambar dan video, untuk mengintegrasikan dan menguraikan kembali pengetahuan dan konten sebelumnya, untuk menghasilkan kreativitas, output media dan pemrograman, untuk menangani dan mematenkan hak dan lisensi kekayaan intelektual. 4). Keamanan: mampu melindungi pribadi, melindungi data, melindungi identitas digital, memahami langkah-langkah keamanan, dan penggunaan yang aman. 5) . Pemecahan masalah: mampu menganalisis kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki dalam bidang digital, untuk pengambilan keputusan berdasarkan informasi mengenai media digital yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan, untuk menyelesaikan masalah konseptual melalui media digital, untuk memiliki kreativitas dalam penggunaan teknologi, untuk menyelesaikan masalah teknis, untuk menambah kompetensi lainnya (Department of eLearning, 2015).

Pandemi covid-19 menyebabkan perubahan dalam berbagai aspek dalam kehidupan. Salah satunya adalah aspek pendidikan. Metode pembelajaran berubah dari pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring. Akibat dari perubahan tersebut dapat memicu berbagai permasalahan. Pergeseran proses pembelajaran menjadi pembelajaran daring, menuntut guru maupun siswa terbiasa dengan pembelajaran daring. Keberhasilan pembelajaran daring ditentukan oleh beberapa aspek yaitu aspek sarana prasarana serta aspek kemampuan manusianya dalam menyelenggarakan pembelajaran daring. Aspek sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran daring yaitu perangkat keras untuk pembelajaran daring seperti komputer, laptop, atau smartphome, jaringan internet, serta platform digital yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti zoom, whatsapp, google classroom, dan lain-lain.

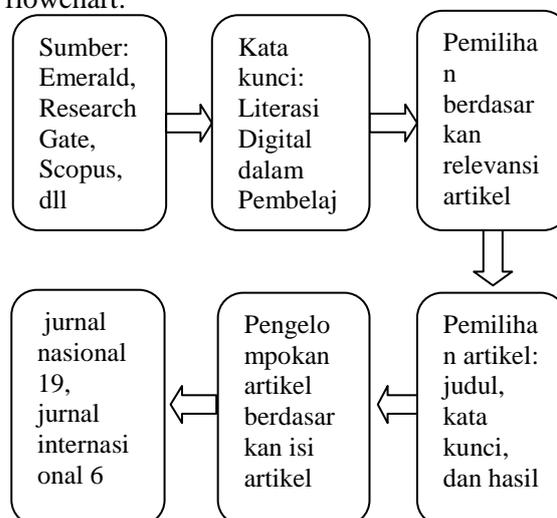
Selain aspek sarana prasarana, Kemampuan guru dan siswa juga memiliki peran yang tidak kalah penting untuk kesuksesan pembelajaran daring. Inovasi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kreativitas guru (Dinata K. B., 2018). Beberapa kompetensi yang diperlukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran daring yaitu kompetensi dalam mengoperasikan komputer atau gawai, mampu mencari informasi melalui internet, kretivitas dalam pembelajaran daring, dan kemampuan dalam memilih serta mengolah informasi. Kompetensi diatas merupakan kompetensi literasi digital. Oleh karena itu kompetensi literasi digital memiliki peranan yang penting untuk keberhasilan pembelajaran daring.

Salah satu upaya dalam meningkatkan budaya literasi, sekolah harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang saat ini sedang berlangsung. Karena di era sekarang teknologi informasi sangat berperan penting dalam aspek pendidikan. Salah satunya literasi digital, guru dan siswa harus mampu menguasai literasi digital untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus berperan aktif dalam mengembangkan budaya literasi terutama literasi digital.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital siswa. Manfaat dari penulisan artikel secara teoritis diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan strategi penigkatan literasi digital dalam pembelajaran. Manfaat secara praktis bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata. Manfaat praktis bagi guru diharapkan dari hasil kajian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan motifasi belajar dalam pembelajaran, selain itu manfaat bagi siswa sebagai pedoman untuk meningkatkan motivasi belajar dan memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar secara bertanggung jawab sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Artikel ini mencoba untuk memaparkan beberapa strategi yang dapat diimplementasikan oleh guru untuk meningkatkan literasi digital siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel adalah metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Bogdan dan Biklen dalam (Emzir, 2012) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah: (1) penelitian kualitatif mempunyai latar yang alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrument kunci, (2) penelitian ini bersifat deskriptif, (3) penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk semata, (4) penelitian kualitatif cenderung menganalisisnya secara induktif, (5) makna merupakan soal esensial dalam rancangan penelitian kualitatif. Pendekatan kajian pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari kepustakaan yaitu buku, artikel, dokumen, web atau internet. Penulis mencari referensi dari berbagai sumber tersebut yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam artikel. Artikel untuk referensi diambil dari beberapa database elektronik seperti Emerald, ResearchGate, Google Scholar dll sebanyak 60 artikel, lalu di seleksi kembali untuk menjadi beberapa artikel yang sesuai dengan tema artikel yang penulis buat. Untuk pencarian artikel penulis menggunakan kata kunci literasi digital dalam pembelajaran. Pemilihan artikel untuk dijadikan referensi penelitian adalah berdasarkan judul artikel, kata kunci, dan hasil dari artikel tersebut. Tahap selanjutnya adalah pengelompokan artikel berdasarkan isi artikel menjadi beberapa kategori seperti, peningkatan literasi digital dalam pembelajaran, Penggunaan Platform Digital dalam Pembelajaran, Urgensi Penerapan Literasi Digital, Analisis Literasi Digital, Konsep Literasi Digital. Berikut pengumpulan data dan analisis data penulis dalam bentuk flowchart:



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penulisan artikel ini yaitu diperoleh dari kajian teori dan proses review dari jurnal yang telah dipilih penulis menggunakan studi literatur yang bisa menghasilkan sebuah penemuan, yang nantinya bisa memberikan sebuah masukan terhadap judul yang sudah dipilih penulis dan telah dikelompokkan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widianti, 2021) yang membahas tentang strategi pengembangan literasi digital dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk. Hasil yang didapatkan adalah literasi digital dapat menunjang perkembangan pembelajaran dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkat, literasi digital diterapkan untuk mendukung program pemerintah dan sekolah dalam meningkatkan gerakan literasi digital. Dalam penelitian tersebut juga terdapat strategi peningkatan literasi yang digunakan yaitu, peningkatan karakter dan tanggung jawab siswa dalam penggunaan media digital untuk sarana pembelajaran matematika, dengan strategi diatas dapat memberikan pemahaman tentang peran penting literasi digital untuk pembelajaran matematika, pembiasaan penggunaan dan pemanfaatan media digital untuk menunjang proses pembelajaran, menyiapkan tautan pembelajaran, dan menggunakan aplikasi dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2021) yang membahas mengenai strategi pengembangan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro. Temuan yang didapatkan dari artikel tersebut adalah beberapa strategi untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMKN 3 metro, pertama adalah meningkatkan karakter dan tanggung jawab penggunaan media digital untuk sarana pembelajaran, kedua memberikan pengertian tentang urgensi literasi digital dengan menyediakan sumber bacaan, ketiga meningkatkan kebiasaan untuk membaca dan penggunaan media digital dalam pembelajaran, keempat menyediakan tautan pembelajaran, dan yang terakhir penggunaan platform digital dalam pembelajaran. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan faktor pendorong dan penghambat proses pengembangan literasi

digital dalam pembelajaran. Faktor pendorong yaitu, sekolah menyediakan sarana dan prasarana berbasis digital yang memadai untuk peningkatan literasi digital, sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kurangnya kuota internet siswa yang terorganisir dan lemahnya jaringan internet di daerah tersebut, kurangnya kedisiplinan siswa dalam literasi, siswa belum dapat memilih informasi dengan baik yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih, Abdullah, Prihantoro, & Hustinawaty, 2019) yang membahas tentang model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan E-learning. Temuan dari penelitian tersebut yaitu sebuah metode peningkatan literasi digital di Universitas Darussalam Gontor. Penguatan literasi digital di Universitas Darussalam Gontor adalah penerapan elemen *communication and collaboration* yang terdiri dari tiga komponen kompetensi individual yaitu *use skill, critical understanding, dan communicative abilities*. *Communication and collaboration* merupakan elemen literasi digital yang berupa partisipasi aktif dalam pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan *e-learning*. Pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran di UNIDA Gontor menjadi salah satu metode untuk meningkatkan literasi digital.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ginancar, Putri, Nisa, Hermanto, & Mewangi, 2019) yang berisi tentang implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran IPS di SMP Al-Azhar 29 Semarang. Hasil yang ditemukan dalam artikel ini adalah penerapan literasi digital dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dan aplikasi seperti *Quizlet* dan *Kahoot*. Guru bisa mengunggah materi dan tugas pembelajaran di aplikasi tersebut dan dapat diakses oleh siswa sehingga siswa dapat menanggapi tugas yang telah diberikan oleh guru dalam kelas virtual tersebut dengan cepat. Penelitian ini menunjukkan ketertarikan siswa mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis online dalam pembelajaran IPS, karena dengan metode tersebut dapat mempercepat dalam memperoleh informasi untuk pembelajaran. Beberapa sumber diinternet yang sering diakses siswa adalah Brainly dan Wikipedia. Selain itu pemanfaatan internet memudahkan siswa dalam pencarian sumber belajar yang tidak terdapat dalam buku pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amin, 2020) yang berisi tentang Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang. Temuan dalam artikel ini yaitu, perencanaan literasi digital diawali menentukan tujuan pembelajaran yaitu fokus pada kemampuan siswa dalam menggunakan media digital yang disediakan untuk mempermudah pencapaian tujuan dan mempermudah implementasi strategi pembelajaran pendidikan agama islam. Dalam penelitian tersebut metode yang diterapkan dalam pembelajaran adalah metode pemecahan masalah yaitu pemahaamn terhadap suatu masalah, membuat rencana untuk penyelesaian masalah, dan pemberian tugas berupa pembuatan video pendek dan *powerpoint* mengenai permasalahan yang sudah diidentifikasi. Implementasi literasi digital dilaksanakan dengan metode *Discovery Learning* yakni memberikan stimulasi untuk mencari referensi sesuai permasalahan yang dipilih, lalu mengidentifikasi permasalahan, lalu hasil pencarian tersebut didiskusikan bersama-sama. Beberapa faktor pendukung literasi digital dalam peningkatan pembelajaran PAI adalah adanya fasilitas sekolah yang layak sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal dengan literasi digital fasilitas tersebut yaitu, jaringan internet, *Hotspot Area*, dan kelas multimedia, keadaan dilingkungan yang mendukung untuk perkembangan literasi digital di SMAI AL MAARIF Singosari Malang dimanfaatkan dengan diadakan program khusus SMAI AL MAARIF yaitu IT (PRODISTIK). Faktor penghambat literasi digital adalah ada beberapa siswa tinggal di pesantren sehingga siswa kurang leluasa dalam mengakses referensi digital, kurang meratanya kemampuan siswa dalam analisis dan siswa kurang disiplin dalam literasi sesuai waktu sehingga menghambat rencana ketuntasan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Erlianti & Ardoni, 2019) yang berisi tentang pentingnya literasi digital untuk generasi di SMPN 4 Palembang, Kabupaten Agam. Temuan dari penelitian tersebut adalah tingkat literasi digital siswa termasuk dalam kategori rendah. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan masih banyak siswa yang belum bisa memanfaatkan media digital dengan bijak sehingga butuh pengarahannya mengenai pencarian informasi agar lebih maksimal. Data yang didapatkan dari

wawancara dan studi lapangan, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan literasi digital siswa, sekolah harus menemukan terobosan baru mengenai metode pembelajaran dan berkolaborasi dengan perpustakaan untuk memberikan arahan dalam penelusuran informasi. Dalam penelusuran informasi ada dua cara yang dapat digunakan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, yakni pencarian informasi secara konvensional dan Pencarian informasi digital.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Hamid, Annisa, Octafianti, & Genika, 2021) tentang membentuk karakter siswa dengan memanfaatkan literasi digital. Temuan artikel ini adalah dalam membentuk karakter siswa di era digital, literasi digital memiliki peran yang penting karena siswa lebih tertarik pada teknologi, guru dapat memanfaatkan *youtube* dan media sosial lainnya sebagai media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Kesimpulan yang dapat diambil dari artikel ini adalah perlunya pengawasan guru dan orang tua dalam pemanfaatan literasi digital dengan memberikan pemahaman mengenai etika dalam pemanfaatan media digital, agar siswa tidak terkena dari dampak negatif perkembangan teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dinata K. B., 2021) yang berisi tentang literasi digital dalam pembelajaran daring. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan kompetensi literasi digital memiliki peran penting untuk mengembangkan pembelajaran daring, mahasiswa yang memiliki kompetensi literasi digital yang baik akan berusaha menemukan dan memilah informasi sesuai kebutuhannya lalu memahami, mengkomunikasikan gagasan yang dimiliki dalam ruang digital. Kompetensi literasi digital dapat memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berpikir, berkomunikasi, dan berkarya yang akhirnya dapat menunjang keberhasilan belajar mahasiswa

Penelitian yang dilakukan oleh (Asari, Kurniawan, Ansor, & Putra, 2019) tentang kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah Kabupaten Malang. Hasil dari penelitian ini adalah program pembelajaran kompetensi literasi digital pada guru dan siswa dapat memberikan dampak positif dalam pemahaman dan kemampuan dalam penggunaan media digital khususnya untuk media pembelajaran. Peserta pelatihan belum semuanya memiliki

kompetensi literasi digital, sehingga beberapa guru dan siswa belum memahami cara yang efektif dalam menggunakan media digital. Oleh karena itu pelatihan literasi digital adalah solusi praktis untuk mengembangkan kompetensi literasi digital untuk guru dan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yu, 2022) tentang Mempertahankan Peran Siswa, Literasi Digital, Prestasi Belajar, dan Motivasi dalam Lingkungan Belajar Online selama Pandemi COVID-19 membahas tentang peran siswa telah mengalami perubahan besar, bahwa siswa telah mengambil peran ganda dan bahwa mereka secara sosial dan kognitif terlibat dalam peran mereka, peran yang dapat dipromosikan oleh teknologi informasi. Literasi digital mereka yang berbeda-beda secara individu perlu ditingkatkan meskipun telah mengalami perbaikan. Teknologi digital dan regulasi sosial dapat meningkatkan prestasi belajar online. Strategi pengajaran, kerjasama guru-siswa, gamifikasi, dan aplikasi komputer dapat meningkatkan prestasi belajar online. Penelitian di masa depan dapat fokus pada penelitian antar-disiplin ke dalam model untuk mempertahankan pembelajaran online selama atau setelah pandemi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gibson & Smith, 2018) yang membahas tentang peran literasi digital dalam mempersiapkan siswa untuk perjalanan informasi mereka di abad 21. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa, pada usia berapa pun, ada proses yang terlibat ketika berhadapan dengan informasi. siswa harus dipersiapkan dengan keterampilan untuk menemukan dan mengumpulkan informasi, menyaring informasi tersebut, mengolah dan membentuk informasi tersebut dan kemudian menjadi pencipta informasi baru. Guru perlu menghargai bahwa siswa datang untuk belajar dengan latar belakang keterampilan yang berbeda-beda, guru perlu menilai dan mengembangkan keterampilan tersebut. Guru perlu mengintegrasikan literasi digital dan keterampilan terkait, sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajar dan dapat berkembang dari pembelajaran secara konvensional menjadi pembelajaran virtual yang berbasis digital.

Pembahasan

1. Perubahan Metode Pembelajaran

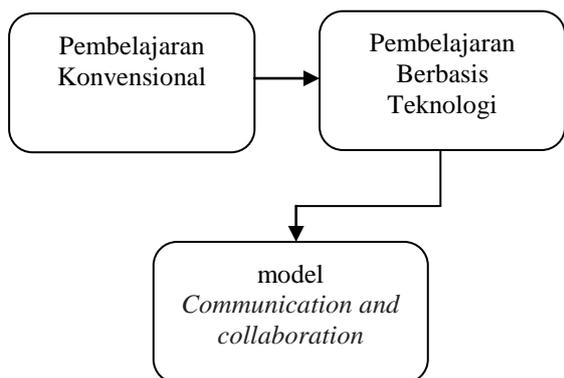
Literasi digital dapat memberikan dampak yang signifikan pada pencapaian pembelajaran.

Literasi digital telah menjadi komponen penting dalam memfasilitasi penggunaan teknologi komunikasi dalam pendidikan, organisasi kegiatan pembelajaran, penilaian kinerja pembelajaran, dan distribusi informasi. Literasi digital dapat membantu siswa mengatasi tantangan pembelajaran dan meningkatkan proses pembelajaran.

Tingkat literasi digital yang lebih tinggi dapat meningkatkan interaksi dan metode pembelajaran baru. Dengan literasi digital yang tepat, siswa dapat memperoleh banyak informasi pembelajaran dari platform pembelajaran online dan menjaga interaksi interpersonal dengan teman sebaya dan guru. Guru dapat meningkatkan tingkat literasi digital siswa dengan mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi komputer dan penggunaan alat digital dalam bentuk offline, online, atau metode campuran.

Teknologi informasi dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya, platform pembelajaran berbasis proyek online dapat menyediakan pembelajaran berkualitas tinggi yang hampir sama dengan metode tatap muka. Teknologi informasi lainnya seperti Rain Classroom dan pembelajaran online terbuka besar-besaran juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran online. Berdasarkan teknologi informasi, platform pembelajaran online dapat memungkinkan guru untuk mengawasi kemajuan belajar siswa dan perilaku belajar seperti kehadiran, rentang waktu, diskusi, interaksi, jawaban pertanyaan, dan penyelesaian tugas. Kemudian prestasi belajar dapat ditingkatkan karena pengawasan guru. Interaksi siswa dengan teman sebaya dan guru juga menunjukkan kinerja belajar mereka dan dengan demikian dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Dalam konteks ini yang dimaksud perubahan metode pembelajaran adalah guru tetap mengarahkan dan mengelola pembelajaran, tetapi dalam pengelolaan pembelajaran tersebut guru mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan media digital. Misal, jika guru dulunya memberikan tugas untuk membuat karya tulis secara manual maka sekarang dirubah penugasannya dengan memanfaatkan media digital yaitu guru mengarahkan untuk membuat blog lalu mengunggah karya tulis tersebut kedalam blog yang telah dibuat oleh siswa. Untuk cara pembuatan blog dan cara mengunggah tulisan, siswa dapat mencari informasi melalui internet.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah model *Communication and collaboration*. *Communication and collaboration* merupakan elemen literasi digital berupa partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan *e-learning*. *Communication and collaboration* yang terdiri dari tiga kompetensi individual yaitu keterampilan (*use skill*), pemahaman kritis (*critical understanding*), dan kemampuan komunikatif (*communicative abilities*). Indikator dari kompetensi *use skill*, yaitu siswa mampu menggunakan media digital. Indikator dari kompetensi *critical understanding*, yaitu siswa mampu memahami konten, fungsi, dan regulasi penggunaan media digital, dan juga memiliki kemampuan *crosscek* informasi. Indikator dari keterampilan *communicative abilities*, yaitu siswa mampu melakukan komunikasi dan partisipasi aktif dalam *e-learning*.



Gambar 2. Alur Perubahan Metode Pembelajaran

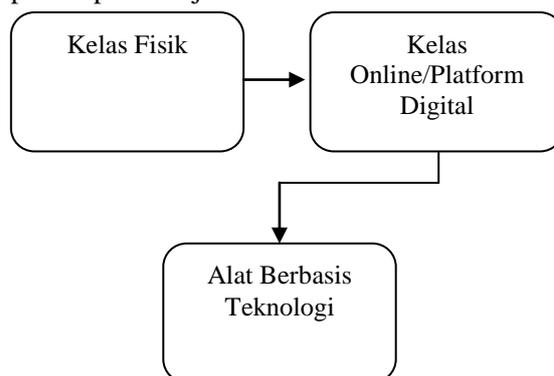
2. Perubahan Media Pembelajaran

Peranan media digital tidak pernah tinggal dalam kehidupan mulai dari tempat berkomunikasi hingga penunjang kegiatan tak terkecuali kegiatan pembelajaran. Menurut (Umam, 2013) media digital dapat menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio maupun visual secara menarik dan interaktif. Menurut (Saputra & Gunawan, 2021) terkait dengan urgensi media pembelajaran berbasis digital saat ini mengharuskan guru benar-benar kreatif dan inovatif dalam menggunakan media-media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa akan materi pembelajaran. Penggunaan media digital pada bidang pendidikan seperti media sosial, aplikasi pembelajaran yaitu google meet, zoom, google classroom, dan yang lainnya merupakan alat untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Adanya

media digital diharapkan mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan pendidik bisa menerapkan inovasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran untuk siswa.

Menurut (Yu, 2022) Prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui teknologi digital seperti augmented reality (AR), virtual reality (VR), dan permainan komputer. Pembelajaran dengan bantuan AR dapat meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran menggunakan VR berbasis video juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menumbuhkan sikap belajar mereka, meningkatkan pengaturan diri mereka, dan memperkuat efikasi diri mereka. Sistem VR juga dapat berpengaruh positif terhadap aspek kognitif siswa.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.



Gambar 3. Alur Perubahan Media Pembelajaran

3. Meningkatkan Karakter dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Menggunakan Media Digital Sebagai Sarana Pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi saat ini dapat membawa dampak positif dan dampak negatif. Dengan meningkatkan karakter dan tanggung jawab, maka siswa akan lebih selektif dan lebih waspada dalam memanfaatkan media digital, siswa akan menggunakan media digital untuk menunjang kesehariannya salah satunya untuk proses belajar.

Literasi digital memiliki banyak manfaat dan dapat memudahkan serta menjadi tantangan. misal untuk pencarian informasi di internet

dapat lebih mudah, namun media digital juga berdampak negatif, yaitu ada beberapa konten yang kurang mendidik dan kurang bermanfaat, oleh karena itu siswa seharusnya mengambil sikap yang kritis dalam pencarian informasi dari internet, siswa harus bisa menyaring informasi yang didapatkan dari internet sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pembelajaran.

Tabel Strategi Peningkatan Literasi Digital dan Pelaksanaannya

No.	Strategi	Pelaksanaan
1	Perubahan Metode Pembelajaran	Dalam pembelajaran konvensional guru memberikan tugas untuk membuat karya tulis secara manual, dirubah dengan memanfaatkan media digital yaitu guru mengarahkan untuk membuat blog lalu mengunggah karya tulis tersebut kedalam blog yang telah dibuat oleh siswa. Untuk cara pembuatan blog dan cara mengunggah tulisan, siswa dapat mencari informasi melalui internet.
2	Perubahan Media Pembelajaran	Penggunaan platform digital untuk kelas online seperti google meet, zoom, google classroom. Penggunaan alat bantu untuk pembelajaran seperti augmented reality (AR), virtual reality (VR), dan permainan computer.

3	Meningkatkan Karakter dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Menggunakan Media Digital Sebagai Sarana Pembelajaran	Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai dampak dari pemanfaatan media digital untuk mencari informasi. Guru mengarahkan dan memberikan penjelasan untuk membentuk pola pikir siswa agar lebih kritis dan bijak dalam mencari informasi untuk kepentingan pembelajaran.
---	--	---

PENUTUP

Simpulan

Kompetensi literasi digital berperan penting dalam menunjang keberhasilan dan perkembangan pembelajaran. Tingkat literasi digital dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih dalam taraf rendah sampai sedang, belum sampai menyentuh taraf tinggi. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menerapkan dan meningkatkan literasi digital siswa. Strategi yang dapat diterapkan oleh guru adalah perubahan metode dalam pembelajaran, perubahan media dalam pembelajaran, dan meningkatkan karakter dan tanggung jawab siswa dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran.

Saran

Bagi guru diharapkan dari hasil kajian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi-strategi yang telah dibahas pada artikel ini.

Bagi siswa diharapkan artikel ini dipahami sebagai referensi untuk meningkatkan motivasi belajar dan memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar secara bertanggung jawab sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, F. A. P. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *PARAMETER*, 7(1), 26–40.
- Alamdhani, C. D. A. A. C., & Hariyati, N. (n.d.). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.
- Ashlan, S. (2017). Implementing the teaching supervision by principals in improving the performance of teachers in Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(1), 25–36.
- Azwardi, A. (2020). Efforts to improve teacher competency in developing learning materials through collaborative academic supervision. *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal*, 2(1), 1–12.
- Budiyanti, N., Aziz, A. A., Sunandar, D., & Erihadiana, M. (2021). Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Spiritual Pendidik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 188–201.
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Hariyanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843–850.
- Fatmayani, F. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengintegrasian Keterampilan Abad Ke-21 melalui Sepervisi Akademik di SMAN 2 Pinggir Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3468–3484.
- Fikriyah, M., & Riyanto, Y. (2018). The Principals' Leadership As Academic Supervisor In Elementary School. In *2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018)* (pp. 157–161). Atlantis Press.
- Guntoro, D., & RC, A. R. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan E-Supervision Berbasis Web. *Educational Management*, 5(2), 122–128.
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. *Educational Management*, 6(1), 26–33.
- Haug, B. S., & Mork, S. M. (2021). Taking 21st century skills from vision to classroom: What teachers highlight as supportive professional development in the light of new demands from educational reforms. *Teaching and Teacher Education*, 100, 103286.
- Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.
- Indonesia. *Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia. *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Izhar, M., Zakaria, Z., & Djuwita, P. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru. *Manajer Pendidikan*, 11(1).
- Karnati, N. (2019). Academic Supervision To Improve The Competence Of Elementary School Teachers. *Australasian Journal of Educational Technology*, 35(1), 36–46.
- Kasirin, K. (2020). The Efforts To Improve Teacher Performance Through Academic Supervision By The Principal In Primary School. *JP2D (Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar) UNTAN*, 3(3), 112–121.
- Laubeka, H. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan TIK Dalam Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Di SMP Negeri 4 Buko Selatan Satap Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Edukasi Gemilang (JEG)*, 6(3), 17–21.
- Mujiono, H. (2020). Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(2), 113–121.
- Murniati, A. R., & Harun, C. Z. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3).
- Mustabsyiroh, N., Prestiadi, D., & Imron, A. (2021). Implementation of Virtual Academic Supervision as an Effort to Increase Teacher Competence in The Covid-19 Pandemic. In *1st International Conference on Continuing Education and Technology (ICCOET 2021)* (pp. 112–115). Atlantis Press.
- Noor, I. H. M., & Sofyaningrum, E. (2020). The academic supervision of the school principal: a case in indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 10(4), 81.
- Nurakmal, G., Syaodih, C., & Muchtar, H. S. (2022). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Kota Bandung (Studi Deskriptif pada SD Muhammadiyah 7 dan SD Muhammadiyah 3). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu*

Pendidikan, 5(4), 1090–1101.

Prayitno, P. J. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(2), 46–55.

Rahabav, P. (2016). The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 47–55.

Sahmudin, S., & Prayoga, A. (2019). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *Al-Mau'izhoh*, 1(2), 293183.

Saihu, S. (2020). The Urgency Of Total Quality Management In Academic Supervision To Improve The Competency Of Teachers. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(02), 297–323.

Satria, R. R., Satria, R., & Mustiningsih, M. (2019). Supervisor in Era Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0. In *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)* (pp. 596–601). Atlantis Press.

Sobarningsih, I., & Muhtar, T. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Abad Ke-21: Sebuah Tinjauan Peran Guru pada Generasi Z. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 5143–5153.

Usman, M. U. (2002). Menjadi guru profesional. Jakarta: Ciputat Press.